

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun karakter dan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak, bermoral, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kebangsaan.¹ Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kebinekaan guna memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Amanat tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik dan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai pembentukan nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Melalui pembelajaran

¹ Wahyu Purwandari, "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Siswa Pada Perbedaan Agama," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 3, no. 6 (2024): 21–27, <http://anthor.org/anthor/article/view/363>.

² "UU No. 20 Tahun 2003," Database Peraturan | JDIH BPK, accessed January 11, 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.³ Menurut Hilmi dan Maryana (2025), Pendidikan Agama Islam harus diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan nilai kebangsaan agar peserta didik tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga nasionalis dalam tindakan sosialnya.⁴

Dalam Era globalisasi, kemajuan teknologi, serta arus informasi yang begitu cepat membawa dampak signifikan terhadap cara berpikir dan bertindak generasi muda. Banyak peserta didik yang lebih tertarik pada budaya populer dan hiburan digital dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat edukatif dan religius.⁵ Akibatnya, nilai-nilai keagamaan dan nasionalisme mulai mengalami pergeseran. Fenomena ini semakin terlihat ketika muncul sikap individualisme, menurunnya semangat gotong royong, hingga berkurangnya rasa cinta terhadap tanah air di kalangan pelajar.

Temuan dari berbagai studi nasional menunjukkan bahwa kesadaran kebangsaan dan sikap toleransi pelajar Indonesia masih relatif rendah. Setara Institute (2023), Mencatat bahwa indeks toleransi pelajar hanya mencapai 62,3%, sedangkan survei BNPT dan Kementerian Agama (2024), mengungkapkan bahwa

³ Ikhsan Nur Fahmi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas

⁴ Fuad Hilmi and Ina Maryana, "The Role of Islamic Education in Installing National Values: Peran Pendidikan Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan," *Edukasi: Journal of Educational Research* 5, no. 1 (April 2025): 1–9, <https://doi.org/10.57032/edukasi.v5i1.280>.

⁵ Meuthia Putri et al., "Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam Di Era Remaja Milenial," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (December 2022): 49–55, <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.37>.

23% siswa SMA menunjukkan sikap kurang terbuka terhadap kelompok dengan pandangan berbeda.⁶ Di sisi lain, hasil survei Kemendikbudristek (2024), menyebutkan bahwa hanya 58% siswa SMA yang menyatakan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.⁷ Data tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara penguasaan pengetahuan keagamaan dan penerapan nilai sosial yang seharusnya dihasilkan melalui pembelajaran PAI.

SMA Negeri 8 Kota Bekasi merupakan salah satu sekolah negeri unggulan di wilayah Bekasi Selatan yang dikenal dengan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Sekolah ini memiliki latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi sosial, budaya, maupun keagamaan, sehingga menjadi lingkungan yang ideal untuk menumbuhkan nilai toleransi dan semangat kebangsaan. Kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, kajian Ramadan, dan peringatan hari besar Islam terlaksana dengan antusiasme tinggi dari siswa. Sementara itu, kegiatan yang menumbuhkan semangat kebangsaan seperti upacara Hari Pahlawan, lomba kebhinekaan, serta proyek profil pelajar Pancasila juga rutin diselenggarakan dan mendapat dukungan aktif dari guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa semangat religiusitas peserta didik di SMA Negeri 8 Kota Bekasi tergolong tinggi dan menjadi karakter positif

⁶ Kemenag, “Menag dan Kepala BNPT Bahas Kerja sama Penanggulangan Terorisme,” <https://kemenag.go.id>, accessed November 2, 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/menag-dan-kepala-bnpt-bahas-kerja-sama-penanggulangan-terorisme-Vj7Zo>.

⁷ Pusat Data dan Teknologi Informasi, “Indonesia Educational Statistics in Brief 2023/2024 · 2024,” Portal Data Kemendikdasmen, accessed November 2, 2025, <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/pauddasmen-buku-statistik/indonesia-educational-statistics-in-brief-2023-2024>.

lingkungan sekolah. Namun demikian, diperlukan upaya lebih lanjut agar pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dapat diaktualisasikan secara lebih luas dalam konteks kebangsaan dan keberagaman. Beberapa siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan keagamaan dibandingkan kegiatan bertema nasionalisme, yang menunjukkan adanya ruang penguatan nilai integratif antara religiusitas dan semangat kebangsaan. Kondisi ini bukan merupakan permasalahan, melainkan peluang bagi pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan sikap sosial, toleransi, dan cinta tanah air.

Berdasarkan hasil evaluasi akademik mata pelajaran PAI tahun 2025, sekitar 55% siswa mampu menafsirkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sosial dan kebangsaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI sudah cukup baik, namun masih berpotensi untuk ditingkatkan terutama dalam aspek aplikatif dan kontekstual. Sejalan dengan pendapat Hasanah (2023), pemahaman keagamaan yang bersifat konseptual perlu dikembangkan ke arah pemahaman praktis agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam tindakan sosial dan kebangsaan peserta didik.⁸

Hasil penelitian lain juga mendukung pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan nilai kebangsaan. Irwansyah et al. (2024), menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang menekankan pada moderasi beragama berpengaruh

⁸ Citra Hasanah, "Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 3, no. 1 (January 2023): 67–77, <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/2236>.

signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi siswa.⁹ Sementara itu, Sapruddin (2025), menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual dalam PAI mampu memperkuat identitas nasional melalui pengaitan nilai-nilai Islam dengan semangat cinta tanah air dan persatuan bangsa.¹⁰ Nuryanto dan Wildaniati (2024). menambahkan bahwa pendidikan Islam yang moderat menjadi landasan penting dalam menumbuhkan nasionalisme religius, terutama pada generasi muda di lingkungan pendidikan formal.¹¹

Meskipun Pendidikan Agama Islam telah diajarkan secara sistematis di sekolah menengah, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI belum sepenuhnya terkonversi menjadi sikap sosial yang konsisten, khususnya dalam aspek toleransi dan nasionalisme. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan kognitif materi PAI dan internalisasi nilai dalam perilaku sosial siswa.¹² Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang mengkaji secara kuantitatif sejauh mana pemahaman materi PAI berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi dan nasionalisme siswa.

⁹ Irwansyah Irwansyah, Abdul Aziz, and Raudatul Mawaddah, "Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 9911–19, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9040>.

¹⁰ Sapruddin Sapruddin, "Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Nasional Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (February 2025): 348–59, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3092>.

¹¹ M. Pd I. Nuryanto and Yunita Wildaniati, "Pendidikan Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Di Kota Metro," *Journal of Islamic Education and Learning* 4, no. 2 (2024): 21–44, <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/124>.

¹² Siti Asiah et al., "Religious Moderation Education In The Family: A Case Study Of The Bekasi City Religious Harmony Forum (Fkub)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (March 2025): 161–68, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7994>.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan paradigma Pendidikan Agama Islam yang moderat dan kontekstual, serta secara praktis menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai toleransi dan nasionalisme peserta didik.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, beberapa masalah utama yang mendorong penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) masih berorientasi pada aspek kognitif, sedangkan penerapan nilai sosial, toleransi, dan kebangsaan belum berkembang secara optimal.
- b. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan cukup tinggi, namun keterlibatan dalam kegiatan yang menumbuhkan semangat kebangsaan masih bervariasi.
- c. Diperlukan penelitian empiris untuk mengkaji pengaruh pemahaman materi PAI terhadap pembentukan sikap toleransi dan nasionalisme siswa sebagai upaya penguatan karakter religius dan cinta tanah air.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bekasi.
- b. Sikap toleransi dan sikap nasionalisme siswa sebagai variabel terikat.
- c. Data diperoleh melalui tes pemahaman PAI dan angket sikap toleransi serta nasionalisme.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi siswa SMAN 8 Bekasi ?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap sikap nasionalisme siswa SMAN 8 Bekasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh pemahaman materi pendidikan agama islam terhadap sikap toleransi siswa SMAN 8 Bekasi.
- b. Menganalisis pengaruh pemahaman materi pendidikan agama islam terhadap sikap nasionalisme siswa SMAN 8 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan model konseptual dan teori dalam ranah pendidikan karakter dan pendidikan agama. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai hubungan antara pengembangan karakter siswa dan kualitas sumber daya Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terbuka, terutama dalam dimensi sosial (toleransi) dan kebangsaan (nasionalisme). Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menyusun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan berbagai prinsip moderasi dan multikultural.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Memberikan rekomendasi pengembangan materi ajar dan strategi pembelajaran yang kontekstual serta berorientasi pada penguatan toleransi dan kebangsaan.
- b. Bagi Sekolah (SMAN 8 Bekasi): menjadi dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki implementasi kurikulum PAI agar sejalan dengan visi pendidikan karakter nasional.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: menjadi rujukan akademik bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada hubungan antara pendidikan agama, moderasi beragama, dan pembentukan identitas nasional di kalangan pelajar.

E. Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian telah menunjukkan peran penting Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap toleransi dan nasionalisme siswa.

1. Penelitian Ramdhani, Wulansari, dan Guntur (2025) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa sebesar 44,9% melalui analisis kuantitatif. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel utama. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menempatkan pemahaman materi PAI sebagai variabel independen utama dan memperluas variabel dependen pada sikap toleransi dan nasionalisme siswa, sehingga memberikan kontribusi baru dengan menekankan peran pemahaman kognitif materi PAI dalam pembentukan sikap sosial dan kebangsaan siswa SMA.¹³
2. Syahputra & Syaltout (2024) menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), menemukan bahwa kearifan lokal dan nasionalisme berfungsi sebagai variabel mediasi dalam menghubungkan sikap toleransi beragama dengan sikap anti kekerasan. studi ini menggambarkan bagaimana variabel psikososial tersebut berinteraksi satu sama lain. Namun, penelitian ini berbeda karena fokus utamanya bukanlah pada mekanisme mediasi antar sikap. Peneliti berfokus pada pengaruh langsung pemahaman materi PAI

¹³ Abdurrahman Ali Ramdhani, Andhita Dessy Wulansari, and Ahmad Jauhari Guntur, "Religious Tolerance Attitudes in High School Students: How It's Influenced by Self-Control and Educational Environment," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 2025): 1–16, <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10818>.

terhadap toleransi dan nasionalisme, bukan pada variabel mediasi psikososial seperti penelitian Syahputra.¹⁴

3. Studi sebelumnya oleh Pradani dan Putra (2025), adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada penerapan nilai religiusitas (seperti hubbul wathan minal iman) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk nasionalisme siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun topik penelitian (PAI dan Nasionalisme) relevan, penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan kualitatif daripada kuantitatif. dilakukan pada jenjang MI (SD), bukan SMA, dan variabel utamanya adalah penerapan nilai religiusitas secara keseluruhan, bukan mengukur secara kuantitatif pengaruh pemahaman materi pelajaran PAI terhadap sikap nasionalisme dan toleransi siswa.¹⁵
4. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian sebelumnya oleh Khairani dan Siregar (2025) menemukan bahwa PAI efektif meningkatkan toleransi melalui analisis kurikulum dan pendekatan pembelajaran inklusif, dengan fokus pada toleransi antarumat beragama di masyarakat. sedangkan penelitian ini menguji secara statistik dan terukur pengaruh pemahaman materi PAI terhadap sikap toleransi dan nasionalisme siswa.¹⁶

¹⁴ Wahyu Syahputra and Mahmud Syaltout, "How Does Religious Tolerance Interact with Non-Violence Attitude among Muslims in Indonesia?," *FWU Journal of Social Sciences* 18, no. 4 (2024): 53–64, <https://search.proquest.com/openview/0e3fc0289b745fd33d71468d47a8dfb0/1?pq-origsite=gscholar&cbl=55194>.

¹⁵ afifa Yunita Pradani And Rahmad Shalahuddin Tri Putra, "Penerapan Nilai Relegiusitas Mata Pelajaran Pai Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (March 2025): 221–38, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23790>.

¹⁶ Erna Khairani and Syamsiah Depalina Siregar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Toleransi Antarumat Beragama Di Masyarakat," *Rumbio: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 3 (July 2025), <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/43>.

5. Penelitian oleh Nuryanto dan Wildaniati (2024), menyoroti pendidikan Islam moderat dan nasionalisme di pesantren. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Islam moderat di pesantren melalui kitab kuning, diskusi, dan bahthul masa'il memperkuat nasionalisme santri. Penelitian ini menunjukkan praktik pendidikan Islam moderat di lingkungan pesantren yang nyata, yang relevan untuk pembangunan nasionalisme. Perbedaannya peneliti berfokus pada pembelajaran PAI di sekolah umum (SMA), bukan lingkungan pesantren, sehingga hasilnya lebih representatif untuk konteks pendidikan menengah umum.¹⁷
6. Penelitian terdahulu oleh Ritonga (2024), menggunakan pendekatan kuantitatif (regresi linier) dan menemukan pengaruh signifikan ($r = 0,68$) antara pendidikan karakter berbasis Islami dan sikap toleransi. Meskipun metodologinya sejalan (kuantitatif), variabel independen Ritonga lebih umum (pendidikan karakter) dan hanya berfokus pada toleransi. Sebaliknya, peneliti mengambil langkah yang lebih spesifik dengan mengisolasi dan mengukur secara kuantitatif pengaruh Pemahaman Materi Ajar PAI secara langsung terhadap sikap toleransi dan nasionalisme siswa yang mengatasi kekurangan variabel umum dari studi Ritonga.¹⁸
7. Husnayayin dan Khoiri (2025), memberikan fondasi teoritis tentang bagaimana pendidikan Islam dapat memengaruhi nasionalisme dan karakter

¹⁷ Nuryanto and Wildaniati, "Pendidikan Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Di Kota Metro."

¹⁸ Nurainun Ritonga, "Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Islami Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi," *Komprehensif* 2, no. 2 (June 2024): 163–70, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/740>.

religius siswa. Adanya data empiris langsung dari siswa menyebabkan kelemahan ini. Perbedaannya peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif empiris yang spesifik dan terukur untuk mengevaluasi pengaruh langsung materi pelajaran PAI terhadap sikap toleransi dan nasionalisme siswa. Pendekatan ini memberikan bukti statistik yang diperlukan untuk validasi lapangan.¹⁹

8. Salam (2024), melakukan penelitian sebelumnya yang bersifat kualitatif deskriptif yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam (ukhuwah, wathaniyah) mempengaruhi nasionalisme siswa. Studi ini memiliki kelemahan karena tidak memiliki ukuran pengaruh numerik, meskipun topik tersebut relevan. Sebaliknya, peneliti berfokus pada pendekatan kuantitatif untuk menguji dan mengukur secara statistik pengaruh langsung dari pemahaman materi pelajaran PAI terhadap sikap toleransi dan nasionalisme siswa. Ini memberikan data empiris yang terukur tentang kualitas konten pembelajaran.²⁰
9. Penelitian terdahulu oleh Astwina (2024), menggunakan metode kuantitatif eksperimen untuk menunjukkan pengaruh signifikan dari pendidikan PAI oleh guru terhadap peningkatan toleransi siswa ($P=0,003$). Meskipun kuat dalam menentukan efek kausal, studi ini memiliki kekurangan mendasar karena dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sebaliknya perbedaan pada penelitian ini yaitu meskipun menggunakan metode kuantitatif

¹⁹ Qolbi Khoiri, "Pendidikan Islam Dan Penguatan Karakter Kebangsaan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 303–17, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25991>.

²⁰ salam, "Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Peserta Didik."

korelasional, berfokus pada jenjang SMA yang kompleks dan secara spesifik menguji pengaruh pemahaman materi PAI (bukan kinerja guru) terhadap sikap toleransi dan nasionalisme siswa, yang lebih relevan dengan konteks kurikulum remaja.²¹

10. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo et al. (2025), adalah penelitian kualitatif yang menyelidiki pembentukan sikap nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang pendidikan menengah (MI). Berbedanya tingkat pendidikan dan sifat deskriptifnya adalah kelemahan utamanya. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (terukur secara statistik) pada jenjang SMA. Secara khusus, peneliti menguji pengaruh materi pelajaran PAI (bukan PPKn) terhadap sikap toleransi dan nasionalisme siswa, dengan penekanan lebih besar pada konten kurikulum agama.²²
11. Moch. Hafidhotul Mustofa et al. (2025), meneliti strategi guru PAI dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa SMA melalui pendekatan berbasis spiritual. Dengan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual konsisten seperti kejujuran, tanggung jawab, cinta, dan syukur berdampak positif pada karakter siswa, dengan guru bertindak sebagai role model dan fasilitator. Perbedaan pada penelitian ini

²¹ Rissa Tri Astwina, "Pengaruh Pendidikan Guru Pai Terhadap Peningkatan Toleransi Siswa Di Sd Negeri 101855 Kutalimbaru," *Analysis* 2, no. 2 (June 2024): 580–86, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1161>.

²² Wahyu Agi Widodo, Suyoto, and Arum Ratnaningsih, "Analisis Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Kehidupan Siswa Kelas V Mis Islamiyah Kaliangkup," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 03 (September 2025): 264–74, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.8230>.

yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif empiris untuk mengukur pengaruh langsung pemahaman materi ajar, bukan strategi guru.²³

12. Penelitian Syafi'ah & Muh. Said Hm (2024), membahas sinergi nilai Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi melalui studi literatur dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila dan PAI memiliki visi yang sama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, gotong royong, dan persatuan. penelitian ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami keselarasan antara nilai agama dan nilai kebangsaan. Perbedaan penelitian ini mengandalkan data lapangan empiris dari siswa SMA, bukan kajian literatur semata.²⁴
13. Wahyu Ningsih et al. (2021), meneliti hubungan antara pendidikan agama Islam dan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Gunungsindur. penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif yang dapat mengukur hubungan antarvariabel secara jelas. Perbedaan penelitian ini memperluas konteks ke SMA dan menambahkan variabel nasionalisme, dengan fokus pada pemahaman materi ajar PAI secara langsung.²⁵
14. Penelitian Mohammad Naufal Al-Farochi dan Masfufah (2025), menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan

²³ Moch Hafidhotul Mustofa, Imam Safi'i, and Bahroin Budiya, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sma Maarif Nu Pandaan," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 10, no. 6 (September 2025), <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/29311>.

²⁴ Syafi'ah Syafi'ah and Muh Said Hm, "Pancasila Dan Pendidikan Agama Islam Sinergi Nilai dalam Membangun Toleransi," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 16, no. 2 (February 2025): 118–31, <https://doi.org/10.24014/trs.v16i2.32786>.

²⁵ Wahyu Ningsih, Agus Darmawan, and Ahmad Abdul Rais, "Pendidikan Agama Islam dan Toleransi antar Umat Beragama," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (July 2021): 142–55, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10255>.

sikap toleransi melalui studi literatur kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PAI berperan penting dalam menanamkan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan, dengan faktor pendukung berupa kurikulum adaptif, metode dialogis, dan keteladanan guru. Penelitian terdahulu bersifat konseptual berbasis literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif empiris untuk mengukur pengaruh aktual PAI di sekolah..²⁶

15. Penelitian Jannatul Ma'wa (2025), mengkaji hubungan antara sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas di SMP Negeri 5 Palopo melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat toleransi beragama, pluralisme, dan kualitas interaksi kelas siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Ma'wa menekankan hubungan sosial dalam kelas pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini secara spesifik menguji pengaruh langsung pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi dan nasionalisme siswa pada jenjang SMA.²⁷

Tinjauan studi sebelumnya menunjukkan bahwa bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan

²⁶ Mohammad Naufal Al-Farochi and Masfufah Masfufah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi," *Journal Creativity* 3, no. 2 (2025): 366–77, <https://creativity.masmubata-bata.com/index.php/creativity/article/view/45>.

²⁷ Jannatul Ma'wa, "Hubungan Antara Sikap Toleransi Beragama Dan Pluralisme Dengan Interaksi Kelas Peserta Didik Pada Fase D Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo" (PhD Thesis, IAIN Palopo, 2025), <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/10548/1/TESIS%20JANNATUL%20MA'WA.pdf>.

rasa nasionalisme dan toleransi pada siswa. Pada umumnya, penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI yang mengutamakan nilai-nilai, moderasi agama, dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan rasa nasionalisme.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoritis yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk sikap toleransi dan nasionalisme siswa. Oleh karena itu, hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap toleransi dan nasionalisme siswa.

Ha1: Pemahaman materi pendidikan agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa di SMA Negeri 8 Bekasi.

Ha2 : Pemahaman materi pendidikan agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa di SMA Negeri 8 Bekasi.